JMI Jurnal Multidisiplin Indonesia

Volume 2 Nomor 8 Agustus 2023
E-ISSN: 2963-2900 | P-ISSN: 2964-9048
https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp

TINGKAT STRES DAN KEKAMBUHAN GASTRITIS PADA PENDERITA GASTRITIS DI DESA TLOGOWARU WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMANDANG

Uswatun Nur Afida[1], Wahyuningsih Triana Nugraheni[2], Wahyu Tri Ningsih[3]
Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email: afidanur2009@gmail.com

Abstract

Gastritis is an inflammation of the gastric mucosa caused by infection and irritation of the gastric mucosa. Gastritis can be cured and can be cured, but the fact is that many gastritis sufferers experience relapses. In Indonesia, the incidence of gastritis in some areas is quite high with a prevalence of 274,396 cases out of 238,452,952 inhabitants. Gastritis can relapse where the recurrence that occurs in gastritis sufferers can be influenced by stress factors. This study aims to describe the level of stress and recurrence of gastritis in patients with gastritis in Tlogowaru Village in the Temandang Health Center Work Area. This type of research is descriptive with a cross sectional approach, the sampling technique used is total sampling with a total population of all gastritis sufferers in Tlogowaru Village, Temandang Health Center Work Area as many as 54 patients. The variables in this study were the level of stress and recurrence of gastritis. The data collection technique used the DASS questionnaire for stress levels and the gastritis recurrence questionnaire. Data analysis using frequency distribution table, and percentage. The results of this study showed that the majority of patients with moderate stress levels experienced gastritis recurrence as many as 17 people (73.9%), and a small proportion of patients who were not stressed experienced gastritis recurrence as many as 2 patients (16.7%). Stress is the cause of the recurrence of gastritis, because stress has a negative impact on the digestive system, especially an increase in stomach acid. When experiencing stress, hormonal changes will occur in the body so that it can stimulate cells in the body to produce excess acid.

Keywords : *Recurrence, Stress, Gastritis.*

Abstrak

Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor infeksi dan iritasi pada mukosa lambung. Gastritis dapat disembuhkan dan dapat dicegah, tetapi faktanya banyak penderita gastritis yang mengalami kekambuhan. Di Inodneia angka kejadian gastritis dibeberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Gastritis dapat mengalami kekambuhan dimana kekambuhan yang terjadi pada penderita gastritis dapat dipengaruhi oleh faktor stress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat stres dan kekambuhan gastritis pada penderita gastritis Di Desa Tlogowaru di Wilayah Kerja Puskesmas Temandang. Metode penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan cross sectiona. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh penderita gastritis di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang sebanyak 54 penderita, teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Dengan Variabel penelitian tingkat stres dan kekambuhan gastritis. Analisa data dengan menggunakan tabel distrubusi frekuensi, dan persentase. Teknik pengumpulan data menggunakan kueisioner DASS untuk tingkan stress dan kueisionar kekambuhan gastritis. Hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar penderita dengan tingkat stress sedang mengalami kekambuhan gastritis berjumlah 17 orang (73,9%), dan sebagian kecil penderita yang tidak stres mengalami kekambuhan gastritis berjumlah 2 penderita (16,7%). Stres merupakan penyebab terjadinya kekambuhan gastritis, karena stres memiliki dampak yang negatif terhadap sistem pencernaan khususnya peningkatan asam lambung. Pada saat mengalami stres maka akan terjadi perubahan hormonal dalam tubuh sehingga dapat meramgsang sel-sel dalam tubuh memproduksi asam secara berlebih.

Kata Kunci: Kekambuhan, Stres, Gastritis

Corresponding Author; Uswatun Nur Afida
E-mail: afidanur2009@gmail.com

Pendahuluan

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor infeksi dan iritasi pada mukosa lambung (Ardiani, 2019). Gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin, tetapi beberapa peneliti menunjukkan bahwa gastritis sering menyerang usia produktif. Gastritis dapat mengalami kekambuhan dimana kekambuhan yang terjadi pada penderita gastritis dapat dipengaruhi oleh faktor stres (Tussakinah dkk, 2018). Penderita gastritis yang stress memiliki resiko tinggi untuk menderita gastritis dibandingankan dengan yang tidak stress (Hoesny & Nurcahaya, 2019).

Menurut data *WorId HeaIth Organization* (WHO) angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22,0%, China 31,0%, Jepang 14,5%, Kanada 35,0%, dan Perancis 29,5%. Sedangkan di Asia Tenggara diderita oleh Sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. gastritis termasuk sepuluh penyakit terbanyak di rumah sakit di Indonesia, pada pasien rawat inap gastritis berada pada posisi keenam dengan jumlah kasus sebesar 33.580 kasus yang 60,86% terjadi pada perempuan. Angka kejadian gastritis dibeberapa daerah cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Presentase kasus gastritis di kota-kota Indonesia yaitu, Jakarta 50 %, Palembang 35,5%, Bandung 32 %, Denpasar 46 %, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, sedangkan angka kejadian gastritis di Medan mencapai 91,6% (Putri, 2021). Prevalensi gastritis di Jawa Timur pada tahun 2019 mencapai 44,5% yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Jatim, 2019). Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban, gastritis pada tahun 2021 menduduki urutan ke dua sebanyak 21.799 kasus (13,16%). Puskesmas Temandang menduduki urutan ke-3 dari 33 puskesmas yang ada di Kabupaten Tuban pada tahun 2021 ada sebnyak 286 kasus. Data yang diperoleh dari Puskesmas Temandang, Desa Tlogowaru pada tahun 2021 menduduki urutan ke-1 sebanyak 54 orang.

Faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya kekambuhan gastritis yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal disebabkan oleh masuknya bakteri ke dalam lambung bisa dari makanan dan juga bisa di dukung oleh daya tahan tubuh, adanya kondisi yang memicu keluarnya asam lambung yang berlebihan yang membuat tidak nyaman. Faktor eksternal di sebabkan oleh pola makan, pemakaian obat anti inflamasi nonsteroid, konsumsi alkohol berlebihan, merokok, stress , uremia, dan infeksi mikroorganisme, infeksi sistemik dan trauma mekanik, dan kartikosteroid yang dapat menghambat sintesis prostaglandin sehingga sekresi HCL meningkat dan menyebabkan suasana lambung menjadi sangat asam, kondisi asam ini menimbulkan iritasi mukosa lambung (R. Hidayati & Dephinto, 2018).

Stres merupakan salah satu penyebab kekambuhan gastritis, karena pada saat mengalami stres maka akan terjadi perubahan hormonal dalam tubuh. Perubahan itulah yang dapat merangsang sel-sel di dalam lambung memproduksi asam secara berlebihan. Asam yang berlebihan menimbulkan perih, nyeri, dan kembung. Apabila hal tersebut terjadi pada jangka waktu yang lama, dapat menyebabkan luka pada dinding lambung (Mappagerang & Hasnah, 2017). Stres memiliki efek negatif melalui mekanisme neuroendokrin (peningkatan hormon kortisol yang menyebabkan aktivitas sekresi lambung (peptin dan HCL) terhadap saluran pencernaan sehingga beresiko untuk mengalami gastritis. Stres dapat dipicu apabila seseorang

merasa panik, beban tekanan kerja yang berlebih, mendapatkan masalah atau tantangan dan seseorang tersebut belum mampu menemukan jalan keluarnya sehingga sulit tidur pada malam hari, sering merasa kebingungan, malas makan, sakit kepala (Hoesny & Nurcahaya, 2019).

Kekambuhan gastritis dapat dicegah dengan menghindari hindari makanan yang dapat mengiritasi lambung, hindari minuman alkohol, hindari pemakaian non steroid jangka panjang, dan salah satunya yaitu menghindari stress. Stress memiliki pengaruh terhadap kekambuhan pada penderita gastritis, oleh karena itu pengendalian secara efektif berupa istirahat cukup, olahraga teratur dan relaksasi yang cukup serta dukungan positif dapat mengurangi tingkat stress pada seseorang sehingga akan membantu dalam upaya perawatan dan pencegahan kekambuhan gastritis (Tussakinah et al., 2018).

Dari uraian diatas, tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tingkat stress pada penderita gastritis di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang
2. Mengidentifikasikan kekambuhan gastritis pada penderita gastritis di Desa Telogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang
3. Mendiskripsikan tingkat stres dan kekambuhan gastritis pada penderita gastritis di Desa Telogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh penderita gastritis di Desa Tlogowaru wilayah kerja Puskesmas Temandang sebanyak 54 orang pada tahun 2021, dengan besar sampel 54 orang, Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*, variabel penelitian tingkat stres dan kekambuhan gastritis, alat pengumpulan data berupa kueisioner DASS untuk tingkan stress dan kueisionar kekambuhan gastritis, setelah data terkumpul kemudian diolah dan ditabulasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi penderita gastritis berdasarkan jenis kelamin dan Usia di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang bulan Juni tahun 2022

Karakteristik penderita	(f)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	25,9
Perempuan	40	74,1
Total	**54**	**100**
Usia		
Remaja (13-21 tahun)	4	7,4
Dewasa awal (22-40 tahun)	34	63,0
Dewasa tenggah (41-60)	14	25,9
Dewasa akhir (>60)	2	3,7
Total	**54**	**100**

Dari tabel 5.1 menunjukan bahwa penderita gastritis sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 40 penderita (74,1%), sebagian besar berusia 22-40 tahun berjumlah 34 penderita (63,0%).

B. **Data Khusus**

Tabel 5.2 Distribusi tingkat stres pada penderita gastritis di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang pada bulan Juni 2022

Tingkat stress	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	12	22,2
Ringan	7	13.0
Sedang	23	42,6
Berat	10	18,5
Sangat Berat	2	3,7
Total	54	100

Dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya penderita gastritis mengalami tingkat stres sedang berjumlah 23 penderita (42,6%), sedangkan sebagian kecil penderita gastritis mengalami tingkat stres sangat berat berjumlah 2 penderita (3,7%).

Tabel 5.3 Distribusi kekambuhan gastritis pada penderita gastritis pada penderita gastritis di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang pada Bulan Juni 2022

Kekambuhan gastritis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kambuh	33	61,1
Tidak kambuh	21	38,9
Total	54	100

Dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita mengalami kekambuhan gastritis berjumlah 33 penderita (61,1%).

Tabel 5.4 Tabulasi silang tingkat stres dan kekambuhan gastritis pada penderita gastritis di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang pada bulan Juni 2022

Tingkat stress	Kekambuhan gastritis				Total	
	Kambuh		Tidak kambuh			
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)
Normal	2	16,7	10	83,3	12	100
Ringan	5	71,4	2	28,6	7	100
Sedang	17	73,9	6	26,1	23	100
Berat	7	70,0	3	30,0	10	100
Sangat berat	2	100	0	0	2	100
Jumlah	33	61,1	21	38,9	54	100

Dari Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita dengan tingkat stress sedang mengalami kekambuhan gastritis berjumlah 17 orang (73,9%), dan sebagian kecil penderita yang tidak stres mengalami kekambuhan gastritis berjumlah 2 penderita (16,7%).

Pembahasan

A. Tingkat Stres Pada Penderita Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Pada Bulan Juni 2022

Berdasarkan table 5.2 diketahui bahwa hampir setengahnya penderita gastritis mengalami tingkat stres sedang, sedangkan sebagian kecil penderita gastritis mengalami tingkat stres sangat berat.

Stres adalah kondisi yang disebabkan oleh interaksi antara individu dengan lingkungan, menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari situasi yang bersumber pada sistem biologis, psikologis dan sosial dari seseorang. Stres juga dikatakan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang (L. N. Hidayati & Harsono, 2021). seseorang akan rentan mengalami stres pada usia 21–40 tahun dan pada usia 40–60 tahun, pada usia produktif sering berhadapan dengan tantangan dan apabila tidak dapat mengatasinya maka akan berpotensi menjadi sumber stress (Zulkifli et al., 2020).

Berdasarkan data dan teori diatas, bahwa sebagian besar penderit mengalami tingkat stres sedang. Penderita gastritis yang mengalami stres sebagian besar berusia dewasa awal (22-40 tahun). Usia dewasa awal merupakan usia produktif yang banyak menghadapi permasalahan karena berbagai faktor seperti faktor lingkungan, tuntutan sosial, fisiologis, sehingga rentan mengalami stress. Salain itu penderita gastritis di desa Tlogowaru sebagain besar sudah berkeluarga yang banyak memiliki tuntutan kehidupan dalam berkeluarga seperti tuntutan ekonomi, pengasuhan anak, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

B. Kekambuhan Gastritis Pada Penderita Gastritis Pada Penderita Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Pada Bulan Juni 2022

Berdasarkan table 5.3 diketahui bahwa sebagian besar penderita gastritis mengalami kekambuhan.

Kekambuhan adalah pristiwa terjadinya kembali gejala – gejala yang sebelumnya sudah pernah terjadi (Roza et al., 2021). Kekambuhan gastritis merupakan timbulnya kembali gejala yang dirasakan nyeri di bagian ulu hati dan disertai dengan mual muntah dan nafsu makan menurun, kembung, sering sendawa (M. Handayani & Thomy, 2018). Kekambuhan gastritis disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya stres, rokok, pola makan, konsumsi kopi, alkohol, dan lain-lain (Putri et al., 2018). Apabila kekambuhan gastritis terjadi dan tidak dicegah dapat menimbulkan komplikasi perdarahan, perforasi gaster, peritonitis dan bahkan kematian (Wahyuni et al., 2017).

Berdasarkan penelitian (Suhada & Hartati, 2017) menunjukkan bahwa penyakit gastritis dapat menyerang dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin. Beberapa survey menunjukkan bahwa paling sering menyerang usia produktif, dimana perempuan lebih rentan mengalami stress sehingga menyebabkan kekambuhan. Sebagian besar penderita gastritis berjenis kelamin perempuan dan dalam usia produktif, dimana perempuan lebih rentan mengalami stress sehingga menyebabkan kekambuhan gastritis, selain itu juga perempuan lebih memperhatikan penampilan, sehingg perempuan berusaha menurunkan berat badan dengan diet ketat, makan tidak teratur hal tersebut dapat memicu kekamuhan gastritis. Usia produktif rentang mengalami kekambuhan gastritis dimana pada usisa tersebut individu dituntut mandiri dan juga karena kesibukan kerja akan lebih cenderung tidak memperhatikan pola makan, jenis makanan, dan jadwal makan, sehingga dapat menimbulkan kekambuhan gastritis.

C. Tingkat Stres Dan Kekambuhan Gastritis Pada Penderita Gastritis Di Desa Tlogowaru Wilayah Kerja Puskesmas Temandang Pada Bulan Juni 2022

Berdasarkan Tabel 5.4 bahwa sebagian besar penderita dengan tingkat stress sedang mengalami kekambuhan gastritis, dan sebagian kecil penderita yang tidak stres mengalami kekambuhan gastritis.

(D. Handayani & Sopandi, 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyakit gastritis merupakan salah satu penyakit psikomatik yang salah satu penyebabnya adalah stress. Menurut pendapat para ahli kedokteran menyatakan bahwa kenaikan asam lambung yang berlebihan dapat diakibatkan oleh stress atau ketegangan kejiwaan. Pada saat kondisi stres akan terjadi perangsangan saraf simpatis *Nervus Vagus* yang akan meningkatkan produksi asam klorida (HCl) di dalam lambung. HCl yang meningkat dan terjadi kontak dengan mukosa lambung/gaster maka akan terjadi iritasi pada mukosa gaster yang menyebabkan nyeri sehingga terjadinya gastritis/kekambuhan gastritis (Tussakinah et al., 2018).

Berdasarkan data dan teori diatas bahwa sebagian besar penderita gastritis di desa Tlogowaru dengan tingkat stress sedang mengalami kekambuhan gastritis, dan sebagian kecil penderita yang tidak stres mengalami kekambuhan gastritis. Dalam hal ini stres merupakan penyebab terjadinya kekambuhan gastritis, karena stres memiliki dampak yang negatif terhadap sistem pencernaan khususnya peningkatan asam lambung. Selain itu juga penyebab kekambuhan tidak hanya dipengaruhi oleh stres, namun dapat dipengaruhi faktor lain seperti gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan, mengabaikan pola makan yang dapat mempengaruhi terjadinya kekambuhan gastritis. Berdasarkan penelitian terdapat sebagian kecil penderita gastritis tidak stres tetapi mengalami kekambuhan. Hal ini terjadi karena sebagian kecil penderita gastritis berjenis kelamin perempuan.

Kesimpulan

1. Sebagian besar penderita gastritis mengalami tingkat stres sedang.

2. Sebagian besar penderita mengalami kekambuhan gastritis.

3. Sebagian besar penderita dengan tingkat stress sedang mengalami kekambuhan gastritis, dan sebagian kecil penderita yang tidak stres mengalami kekambuhan gastritis.

Daftar Pustaka

Ardiani, H. (2019). Tingginya Tingkat Stres dengan Kejadian Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. *2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, *9*(1), 8–14.

Handayani, D., & Sopandi, W. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning untukMeningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *7*(2), 105–114.

Handayani, M., & Thomy, T. A. (2018). Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *1*(2), 40–46.

Hidayati, L. N., & Harsono, M. (2021). Tinjauan literatur mengenai stres dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *18*(1), 20–30.

Hidayati, R., & Dephinto, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Gastritis Berulang Di Puskesmas Andalas Tahun 2018. *UNES Journal of Social And Economics Research*, *3*(2), 228. https://doi.org/10.31933/ujser.3.2.228-234.2018

Hoesny, R., & Nurcahaya, N. (2019). Stres Dan Gastritis: Studi Crss Sectional Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Bone-Bone Tahun 2018. *Journal of Health and Business Economics*, *2*(2), 302–308.

Jatim, D. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, *100*.

Mappagerang, H. R., & Hasnah, H. (2017). HUBUNGAN TINGKAT STRES DAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DIRUANG RAWAT INAP RSUD NENE MALLOMO KABUPATEN SIDRAP. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, *6*(1), 59–64.

Putri, M. W. R., Kurniawan, V. E., & Hariyono, R. (2018). Hubungan Stres dengan Kekambuhan Gastritis pada Siswa – Siswi Kelas XII di SMAN 1 Cepu. *Jurnal Well Being*, *3*(1), 71–78.

Roza, A., Fahruddin, F., & Wulandini, P. (2021). Tingkat Pengetahuan Pasien Gastritis Pada Penyebab Gastritis Relapse. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, *4*(2), 49–53.

Suhada, I., & Hartati, S. (2017). Penerapan model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi manusia. *Jurnal BIOEDUIN: Biology Education of Indonesia*, *7*(1), 64–75.

Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *7*(2), 217–225.

Wahyuni, S. D., Rumpiati, R., & Ningsih, R. E. M. L. (2017). Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja. *Global Health Science*, *2*(2).

Zulkifli, Z., Rahayu, S. T., & Akbar, S. A. (2020). Hubungan usia, masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja pada karyawan service well company PT. Elnusa Tbk Wilayah Muara Badak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(1), 46.